

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE
AND SELF EFFICACY OF NATIONAL EXAM ON STUDENTS
GRADE XII SULTAN AGUNG I ISLAMIC SENIOR
HIGH SCHOOL SEMARANG**

Bella Risty Anggraini, Siswati*, Achmad Mujab Masykur*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

bellaristy_anggraini@gmail.com, wt_psi@yahoo.com, akungpsiundip@yahoo.com

ABSTRACT

Self efficacy acts as a force in a person which includes a belief in his own abilities, strong expectations for achieving a progress in the new situation, have a future orientation, have confidence, courage, to face obstacles, and have optimistic. national exam requires students to have self efficacy that will make the students have a readiness to deal with it. Perseverance, passion and motivation is part of emotional intelligence that is in the individual.

The purpose of this research was to determine the relationship between emotional intelligence and self efficacy Sultan Agung I Islamic Senior High School Semarang grade XII in facing national examination. Number of sample in this study is 178 students, and taken using cluster random sampling technique. Testing data by using self efficacy scale consisting of 27 aitem with $\alpha = 0.904$, and Emotional Intelligence Scale consisting 42 aitem with $\alpha = 0.920$. result of data analysis using simple linear regression.

The results showed a correlation coefficient $r_{xy} = 0.654$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means the results showed that there was a significant positive relation between emotional intelligence and self efficacy on students of Sultan Agung I Islamic Senior High School Semarang grade XII. That higher emotional intelligence, the higher self efficacy of the students on students of class XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang, the lower emotional intelligence it will also lower self efficacy of the students. It means that emotional intelligence is directly proportional to self efficacy. Emotional intelligence effective contribution was 42.7% of self efficacy, while the remaining 57.3% is influenced by other factors that are not revealed in this study.

***Keywords:* Emotional Intelligence, Self Efficacy, National Exam**

*penulis penanggungjawab

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan Indonesia pada tahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 65, dan tahun 2011 kedudukan pendidikan di Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara (Indeks Pendidikan Indonesia Menurun, Rabu, 2 Maret 2011, Kompas). Berdasarkan gambaran tersebut dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf pendidikan adalah dengan menerapkan ujian akhir nasional (UAN) atau yang biasa dengan sebutan Ujian Nasional (UN) dan dilaksanakan oleh siswa mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) melakukan survei mengenai semangat belajar para siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Hasil survey yang dilakukan oleh Kemendikbud menggambarkan bahwa Ujian Nasional merupakan “ancaman” yang menakutkan bagi para siswa, karena siswa dituntut untuk lulus ujian dan mendapatkan nilai yang bagus. Tekanan pada saat UN akan menjadikan siswa merasa stres dan menjadikan siswa merasa tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Tidak hanya tekanan dari orangtua siswa yang menginginkan anaknya lulus dalam ujian, tetapi juga lingkungan sekitar siswa yang akan memberikan pengaruh terhadap keadaan emosional siswa.

Ujian Nasional seringkali ditanggapi sebagai beban oleh para siswa khususnya siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Siswa menyiapkan diri baik secara fisik ataupun psikologis agar siswa mendapatkan hasil yang baik dalam kelulusan Ujian Nasional. Kegagalan dalam ujian nasional akan memberikan dampak kepada siswa, siswa akan merasa mendapatkan beban moral seperti adanya rasa malu, minder, canggung, dan menghindari pergaulan dengan teman-teman sebayanya yang pada akhirnya menjadikan siswa tersebut merasa kehilangan percaya diri. Kecemasan tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa dan akan mengganggu proses berpikir siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Kecemasan yang terjadi pada siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional merupakan hal yang wajar, namun sejauh mana siswa tersebut dapat mengatasi rasa cemasnya dengan

kemampuan yang dimiliki untuk mengurangi rasa cemas yang dialaminya. Belajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan siswa untuk mengatasi rasa cemasnya. Belajar juga dapat memperbesar rasa percaya diri. Menurut Winkel (2004, .59) dalam belajar diperlukannya motivasi, karena motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin banyak waktu yang akan diberikan oleh siswa untuk belajar.

Kesiapan dalam mengikuti UN memerlukan usaha dan kesungguhan belajar dari siswa. Agar siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi UN, maka siswa dituntut memiliki keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya yang biasa disebut dengan keyakinan diri. Bandura (dalam Luthans, 2007 h. 309) mengemukakan bahwa keyakinan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan dalam berbagai situasi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi maka akan memiliki pemikiran yang jelas ke depannya, memiliki kepercayaan diri, keberanian, mampu menghadapi rintangan, dan memiliki optimis.

Keyakinan diri berperan sebagai suatu kekuatan dalam diri seseorang yang mencakup persepsi terhadap dirinya, keyakinan pada dirinya sendiri akan kemampuannya, harapan-harapan kuat untuk mencapai suatu prestasi dalam situasi yang baru. Hal tersebut menimbulkan suatu rasa percaya diri dan harapan untuk kesuksesan. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan mempunyai prestasi akademik yang tinggi pula. Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2008, h.416) keyakinan diri seorang siswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, dukungan dari orang lain, serta keadaan fisik dan emosional seseorang. Pengalaman keberhasilan merupakan sumber keyakinan diri yang memiliki pengaruh paling besar bagi seorang siswa, yang dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan tersendiri sehingga menjadikan siswa merasa mampu untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Goleman (2003, h.45) ketekunan, semangat dan motivasi merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang ada pada diri individu. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidup. Usaha yang dilakukan dapat ditunjukkannya melalui ketekunan, semangat dan kemampuan memotivasi diri dalam menghadapi ujian nasional yang dilakukan. Seligman (dalam Goleman, 2003, h.125) menyatakan bahwa individu yang cerdas emosi cenderung bersikap optimis, bahwa segala sesuatu dalam kehidupan dapat teratasi tanpa adanya

kemunduran atau frustrasi yang ada. Individu yang cerdas emosi dikatakan sebagai individu yang sudah matang. Terlihat dari kemampuan dalam mengambil keputusan atau membuat pilihan secara mandiri, konsisten dengan pilihannya, dan berani bertanggung jawab terhadap resiko yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang berikut, peneliti akan meneliti mengenai Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan dengan keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka didapat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang.

Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi khususnya mengenai kecerdasan emosional dan keyakinan diri pada siswa SMA kelas XII dalam menghadapi ujian nasional.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, orangtua, dan pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan keyakinan diri pada siswa SMA kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Keyakinan Diri

Menurut Schunk (dalam Pajares, 2006, h.18) keyakinan diri adalah sebuah penilaian seseorang terhadap suatu kondisi yang spesifik mengenai kompetensinya untuk menampilkan kemampuan individu dan seterusnya yang akan mempengaruhi kinerjanya. Sedangkan Bandura (dalam Feist & Feist, 2008, h.415) mendefinisikan keyakinan diri sebagai suatu keyakinan seseorang atau kemampuan seseorang untuk melatih sebuah pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya untuk mencapai suatu keberhasilan.

Keyakinan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional

Keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional adalah keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi ujian nasional dengan seberapa besar usaha yang dilakukan untuk mencapai kelulusan yang sesuai dengan harapannya. Tiga dimensi dari keyakinan diri, yaitu tingkatan (*level*) yaitu tingkat dari kesulitan suatu situasi atau tugas yang diyakini oleh individu bahwa tugas tersebut dapat dihadapi, generalitas (*generality*) yaitu tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas, dan kekuatan (*strength*) yaitu ketahanan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (dalam Davis, 2006, h.6-7) kecerdasan emosional sebagai sebuah bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan dalam mengontrol perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun pikiran dan tindakan individu. Menurut Goleman (2006, h.512) kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengelola emosi dengan baik dari diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain.

Aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2003, h.57-59) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu Skala keyakinan diri yang terdiri dari 27 aitem, dan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 42 aitem. Dalam

masing-masing skala terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Populasi yang ada pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Jumlah keseluruhan pada siswa kelas XII adalah sebanyak 294 siswa, dan dalam penelitian ini akan menjadikan 7 kelas XII dengan jumlah siswa sebanyak 178 yang akan dijadikan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi. Hasil uji normalitas terhadap variabel Kecerdasan Emosional diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,600, $p = 0,864$ ($p > 0,05$) dan uji normalitas pada variabel *Keyakinan diri* diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,674 dengan nilai $p = 0,754$ ($p > 0,05$).

Hasil uji linearitas diperoleh nilai koefisien $F_{Lin} = 131,333$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linear. Berdasarkan output dari hasil analisis regresi sederhana, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,654. Tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi keyakinan diri siswa.

Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri dapat **diterima**. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri pada siswa kelas XII. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,427 memiliki arti bahwa kecerdasan emosional memberi sumbangan efektif sebesar 42,7% terhadap keyakinan diri para siswa kelas XII.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang yang ditunjukkan dengan angka korelasi $r_{xy} = 0,654$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan

Agung I Semarang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Sebaliknya, apabila semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka akan semakin rendah pula keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang.

Ketidakyakinan siswa dalam menghadapi ujian nasional dikarenakan tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak mengikuti kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah, merasa takut dengan variasi soal yang berbeda, merasa takut akan tingkat kesulitan soal, dan karena tidak adanya fasilitas yang diberikan dari keluarga siswa untuk menunjang kelulusannya dalam menghadapi ujian nasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang belum sepenuhnya memiliki keyakinan diri dalam menghadapi ujian nasional.

Ketakutan siswa terhadap kenaikan persentase akan menjadi beban dan membuat para siswa tersebut merasa takut dan tertekan untuk menghadapi ujian nasional. Ketakutan dan ketidakyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya akan berpengaruh terhadap keadaan psikologisnya, terlebih ketika siswa tidak mencapai kelulusan ujian nasional atau gagal dalam ujian nasional. Kegagalan dalam ujian nasional tidak hanya disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diujikan, tetapi dapat juga disebabkan stress dan takut saat siswa akan menghadapi ujian, dan siswa merasa takut gagal atau tidak lulus.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2013, h.38) bahwa keyakinan diri tinggi pada siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan soal-soal ujian nasional. Keyakinan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi kepercayaan diri, dan keyakinan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, sehingga siswa tersebut sudah merasa yakin akan kemampuannya dan memiliki kecemasan rendah. Sedangkan siswa dengan keyakinan diri yang rendah tidak memiliki keyakinan atas kemampuannya sehingga mereka tidak merasa percaya diri, tidak yakin akan kemampuannya, dan tidak mempunyai target nilai dalam ujian nasional.

Terdapat beberapa hal yang akan mempengaruhi tingginya keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Pertama, adanya budaya yang ditanamkan oleh pihak sekolah SMA Islam Sultan Agung I Semarang yaitu dengan mengadakan do'a bersama atau *istogosah* yang diadakan bagi siswa kelas XII dan para orangtua siswa saat menjelang ujian nasional yang akan dihadapi. Kedua, tingginya keyakinan diri siswa kelas XII

SMA Islam Sultan Agung I Semarang juga dikarenakan adanya *try out* yang diberikan oleh pihak sekolah untuk siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional. Ketiga, tingginya keyakinan diri siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang juga dikarenakan adanya *feedback* dari guru. Keempat, adanya bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswanya untuk menentukan tujuan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang setelah siswa lulus menghadapi ujian nasional. Kelima, dukungan dari keluarga selama proses belajar di sekolah dan dukungan dari teman-teman lainnya dalam menghadapi ujian nasional. Dukungan dari keluarga memiliki peran penting bagi siswa kelas XII untuk menghadapi ujian nasional dan akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa.

Kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mempengaruhi kemampuan diri individu dalam menyelesaikan tugasnya yang disertai motivasi yang dimiliki. Menurut Goleman (2006, h.124), motivator yang paling berperan bagi individu adalah motivator dari dalam diri sendiri. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta dapat bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Keadaan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap keyakinan diri individu, sehingga dapat menimbulkan sikap optimis dan dorongan untuk memenuhi standar keberhasilan.

Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam memberikan ketenangan pada dirinya, terampil dalam memusatkan perhatian, dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain, cakap dalam memahami orang lain dan pada bidang akademis di sekolah lebih baik, dan dapat memotivasi dirinya (Gottman, 2001, h.17). Emosi dan suasana hati dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menyadari dan mengontrol suasana hati dan emosinya. Kemampuan individu dalam memotivasi dirinya memberikan pengaruh terhadap keyakinan dirinya dalam mencapai keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang dapat **diterima**. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Sebaliknya, apabila semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka akan

semakin rendah pula keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung I Semarang.

Saran

Memberikan persiapan sedini mungkin terhadap mental siswa dengan pendalaman materi dan latihan soal-soal dengan cara yang berbeda, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah untuk memahaminya. Pihak SMA juga dapat memberikan konseling pada siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mencapai prestasi agar dapat mencapai kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwilsol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang.
- Davis, M. 2006. *Tes EQ Anda*. Jakarta : PT. Mitra Media.
- Hawadi, dkk. E. 2008. *Hubungan Self-Efficacy dan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar*. Penelitian Pada SMAN 81 Jakarta dan SMA Labshool Jakarta.
- Indeks Pendidikan Indonesia Menurun (2 Maret 2011). *Kompas*. <http://edukasi.kompas.com>. Diakses pada 9 Agustus 2012.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ Alih Bahasa*, T. Hermaya. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Goleman, D. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gottman, J. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Feist, J., & Feist, G. J. 2008. *Theories of Personality Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Luthans, F. 2007. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Pajares, F dan Urdan, T. 2006. *Self Efficacy Beliefs In Adolesences*. Greenwich : Information Age Publishing.
- Rini, H. P. 2013. *Self Efficacy dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional*. *Jurnal Psikologi*. Vol 01
- Ujian Nasional Memotivasi Siswa Giat Belajar (20 April 2012). *Kemendikbud*. <http://dikmen.kemdiknas.go.id>. Diakses Pada 12 Oktober 2012.